



1.000 Ketupat Meriahkan Kampung Pandeyan

YOGYA, TRIBUN - Masyarakat Kampung Wisata Pandeyan menyelenggarakan kirab budaya Bakdo Kupat, Minggu (3/8). Bakdo Kupat merupakan budaya masyarakat kampung Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang diselenggarakan satu minggu setelah Idul Fitri.

Arak-arakan dengan mengelilingi kampung ini, dimeriahkan dengan gunungan ketupat beserta *uba-rampe*-nya sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Acara tersebut tampak meriah dihadiri ratusan orang dan diisi berbagai atraksi kesenian

Menurut Atmadi Florian, ketua pengelola Kampung Wisata Pandeyan sekaligus ketua RW 03, secara umum acara tahun ini tidak jauh berbeda dengan tahun lalu.

"Ada dua gunungan yang diarak, yakni gunungan lanang yang berupa kupat yang disusun menyerupai gunung dan gunungan wadon yang berisi hasil bumi," terang Atmadi, Minggu (3/8).

Selain dua gunungan tersebut, juga terdapat ibu-ibu yang membawa ambenan dalam arak-arakan tersebut. Masyarakat menyiapkan 1.000 ketupat untuk membuat gunungan lanang. Setelah diarak keliling kampung, gunungan tersebut di bawa ke halaman Masjid Ibrahim yang terletak di tengah kampung Pandeyan untuk didoakan dan kemudian diperebutkan.

"Semua ketupat tersebut dibuat sendiri oleh masyarakat Pandeyan, setiap kepala keluarga membuat 10 ketupat," tambah Atmadi. Setelah acara kirab tersebut, seluruh warga Pandeyan kum-

pul untuk makan kupat secara bersama-sama.

Acara yang dimulai pukul 15.00 dimeriahkan Bergodo Lombok Abang, Lombok Ijo, dan Bergodo Putri Kalinyamat. Bergodo tersebut merupakan pasukan yang dimiliki kampung Pandeyan.

Selain itu, acara yang dihadiri dan dibuka Camat Umbulharjo, Mardjuki, tersebut juga dimeriahkan jatilan anak. Juga turut memeriahkan kelompok kesenian jatilan dari Gambiran, bergodo dari Warung Boto, barongsai, dan drumband SD Katolik Sang Timur.

Selain sebagai event budaya, acara ini juga sebagai salah satu wujud kerukunan antara masyarakat. "Kami sengaja mengajak tokoh dari seluruh agama, mulai dari biksu, pendeta, kyai, untuk ambil bagian dalam pawai untuk menunjukkan kerukunan antar umat beragama," ungkap Atmadi.

Acara ini diharapkan juga menjadi ajang promosi kampung wisata Pandeyan. Event yang sudah kelima kalinya diselenggarakan ini sudah masuk agenda tahunan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Bakdo secara masal diperingati masyarakat Jawa pada masa pemerintahan Kasultanan Demak (1481 M-1546 M). Perayaan yang menjadi simbol rasa sukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut terus bertahan di beberapa wilayah hingga saat ini seperti di Pandeyan.

"Sebenarnya acara ini telah berlangsung sejak kerajaan Mataram Islam. Tetapi baru lima tahun terakhir ini kami mengemasnya dengan kirab budaya," pungkas Atmadi. (mim)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005